

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang, salah satu modal utama untuk menghadapi tantangan yang semakin tinggi adalah pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi yang akan membangun sebuah negara agar dapat bersaing di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pendewasaan dan pentransferan ilmu kepada siswa sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensinya dalam segala bidang. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi individu yang memiliki keahlian, kepribadian dan watak yang baik agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan jalur non-formal. Pendidikan formal yang paling utama adalah sekolah.

Sekolah adalah salah satu tempat yang paling utama bagi para siswa untuk mendapatkan pendidikan sebanyak-banyaknya. Dengan diberikannya segala macam pengetahuan di sekolah, siswa akan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya dan menjadi manusia seutuhnya. Dalam proses pengembangan potensi tersebut, siswa membutuhkan seseorang yang dapat mendidik dan membina mereka dalam mengoptimalkan potensinya. Disinilah peran seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk

mendidik karakter dan mengajarkan berbagai pengetahuan sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pendidik dituntut untuk dapat mendampingi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dengan segala kemampuan yang ia miliki untuk mencetak generasi-generasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Proses pembelajaran inilah yang akan menentukan hasil belajar dari siswa, serta untuk menentukan apakah siswa tersebut telah mengoptimalkan segala potensinya atau belum.

Proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah diawali dengan persiapan belajar, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Setiap kegiatan mulai dari persiapan sampai evaluasi pembelajaran sangatlah penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama kegiatan persiapan belajar. Sebelum melakukan kegiatan belajar, siswa harus mempersiapkan segala hal yang ia perlukan dalam rangka untuk membantu dirinya sendiri agar dapat belajar dengan baik, diantaranya adalah sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar, kesiapan siswa, dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Apabila siswa dapat memenuhi hal-hal di atas, maka proses pembelajaran akan menjadi lancar dan dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Usaha memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa melalui persiapan belajar yang baik juga dilakukan di SMK Negeri 16 Jakarta. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 16 Jakarta terus mengalami peningkatan. Namun kenyataannya kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 16 Jakarta masih rendah. Peneliti melakukan survei

kepada 60 siswa kelas X SMK Negeri 16 Jakarta dengan hasil yang dapat dilihat tabel I.1. Berdasarkan angket yang peneliti lakukan dengan siswa kelas X SMK Negeri 16 Jakarta, sebagian besar mengatakan bahwa mereka merasa tidak siap belajar pada beberapa mata pelajaran. Peneliti pun melakukan survei untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan belajar siswa di SMK Negeri 16. Berikut hasil dari survei yang telah peneliti lakukan:

Tabel I.1
Hasil Survei Kesiapan Belajar

| Kesiapan Belajar | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------------------|--------------|------------|
| Siap Belajar | 19 siswa | 31,67% |
| Tidak Siap Belajar | 41 siswa | 68,33% |

Sumber data diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa sebanyak 68,33% dari jumlah siswa yang peneliti survei mengatakan bahwa mereka tidak siap untuk belajar ketika datang ke sekolah. Kesiapan belajar siswa yang rendah dapat tersebut dapat terlihat pada kedisiplinan siswa dalam menghadiri setiap pelajaran dengan tepat waktu dan kelengkapan buku ataupun catatan pelajaran siswa. Hasil survei yang peneliti lakukan tentang kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

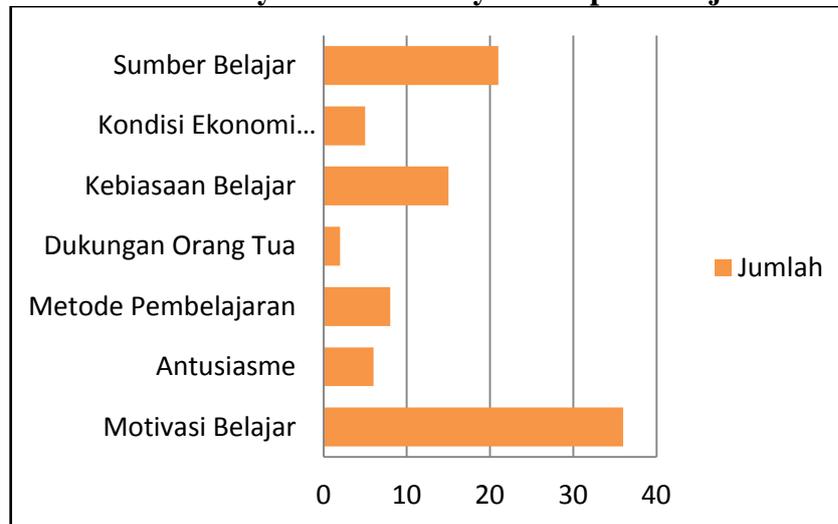
Tabel I.2
Pelanggaran yang Dilakukan Oleh Siswa

| Jenis Pelanggaran | Jumlah Siswa yang Melanggar/minggu | Persentase |
|------------------------------|------------------------------------|------------|
| Terlambat masuk kelas | 19 siswa | 31,67% |
| Tidak membawa buku pelajaran | 16 siswa | 26,67% |

Sumber data diolah oleh peneliti

Dari data diatas dapat terlihat bahwa siswa yang terlambat masuk kelas memiliki persentasi 31,67%. Angka ini termasuk tinggi dan menunjukkan bahwa siswa kurang siap untuk melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu mereka terlambat masuk ke dalam kelas. Data selanjutnya tentang rata-rata jumlah siswa yang tidak membawa buku pelajaran ke dalam kelas menunjukkan bahwa 26,67% siswa tidak membawa buku pelajaran ke dalam kelas. Mayoritas dari siswa yang tidak membawa buku pelajaran ke dalam kelas beralasan bahwa mereka lupa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang siap untuk belajar, sehingga mereka melupakan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk memudahkan mereka belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa SMK Negeri 16 Jakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.3
Penyebab Rendahnya Kesiapan Belajar



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kesiapan belajar siswa SMK Negeri 16 Jakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) sumber belajar, (2) kondisi ekonomi keluarga, (3) kebiasaan belajar, (4) dukungan orang tua, (5) media pembelajaran, (6) antusiasme, dan (7) motivasi belajar yang dimiliki siswa.

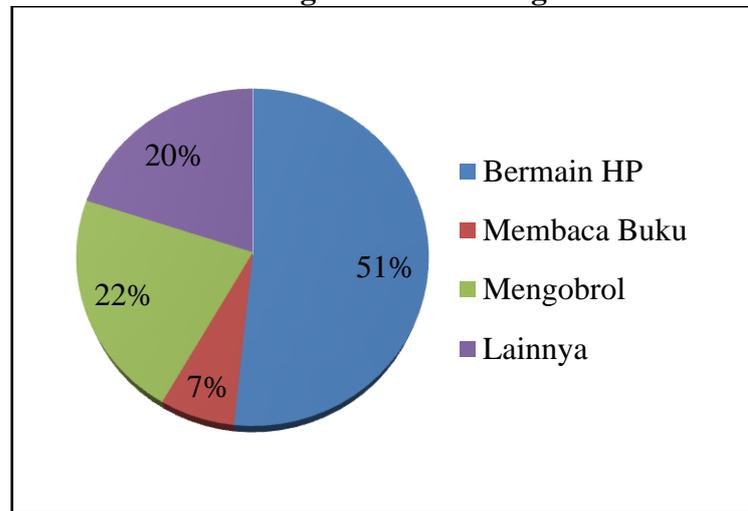
Faktor pertama yang mempengaruhi kesiapan belajar adalah sumber belajar yang kurang memadai. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi untuk memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya. Contoh sumber belajar yang sering digunakan oleh siswa adalah buku paket, LKS, dan sumber belajar lain yang disediakan oleh sekolah. Peneliti menemukan bahwa tidak semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dibekali dengan buku paket dari sekolah, contohnya adalah pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran (PAP). Pembagian buku paket PAP yang tidak merata dan tidak terkoordinir dengan baik menyebabkan

banyak anak yang tidak memiliki buku, ataupun harus berbagi buku dengan teman sebangku. Hal ini, diakui oleh siswa, sangat menyulitkan mereka saat memiliki pekerjaan rumah ataupun saat ingin belajar sebelum ulangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung cenderung memiliki kesiapan belajar yang kurang. Hal ini berkaitan dengan masalah sumber belajar yang kurang, yaitu buku paket. Bagi siswa yang tidak memiliki buku paket, biasanya akan membeli buku paket di luar sekolah sehingga ia tidak perlu berbagi buku paket dengan teman duduknya. Namun bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung, ia tidak mampu untuk membeli buku paket sendiri. Akibatnya siswa tidak siap untuk belajar.

Faktor selanjutnya adalah kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa. Akibat perkembangan teknologi yang makin pesat, kehidupan generasi muda sekarang ini dilengkapi dengan berbagai macam alat teknologi yang canggih. Alat teknologi yang paling banyak dimiliki oleh siswa adalah telepon genggam (HP). Telepon genggam memiliki banyak sekali kelebihan, diantaranya adalah dapat memudahkan komunikasi jarak jauh dan juga memiliki berbagai macam fitur yang menarik. Di samping segala kelebihannya, telepon genggam juga memiliki banyak pengaruh negatif, salah satunya adalah membuat siswa malas belajar. Peneliti melakukan survei mengenai cara siswa mengisi waktu luangnya di sekolah dengan hasil yang dapat dilihat pada gambar dibawah:

Gambar I.1
Cara Siswa Mengisi Waktu Luang di Sekolah



Dapat pada gambar diatas bahwa 51% siswa lebih memilih untuk bermain HP daripada melakukan kegiatan lain. Beberapa siswa bahkan mengakui bahwa mereka tetap bisa bermain HP pada saat pelajaran berlangsung. Siswa lebih tertarik untuk menggunakan telepon genggam daripada belajar. Tak jarang saat guru sedang menerangkan materi di depan kelas, siswa bermain telepon genggam dengan sembunyi-sembunyi.

Faktor berikutnya adalah dukungan orang tua. Walaupun proses pembelajaran sebagian besar dilakukan di sekolah, namun faktor dukungan orang tua tetap menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Sebagai generasi muda yang membutuhkan kasih sayang dan dukungan keluarga, siswa juga membutuhkan dukungan moral maupun materiil dari orang tua agar dapat menimba ilmu dengan optimal. Dukungan moril yang dapat diberikan oleh orang tua adalah dengan mendampingi siswa belajar di rumah, sedangkan dukungan materiil dapat diperlihatkan dengan cara memfasilitasi siswa dengan keperluan belajar seperti buku, alat tulis, dan

atmosfir rumah yang mendukung siswa untuk belajar. Namun tidak semua orang tua dapat memberikan kedua dukungan ini dengan penuh. Banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga tidak dapat mengawasi anaknya belajar di rumah. Keluarga yang termasuk menengah ke bawah juga terkadang tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Akibat kurangnya dukungan orang tua, baik secara moril maupun materiil, menyebabkan siswa menjadi tidak siap belajar.

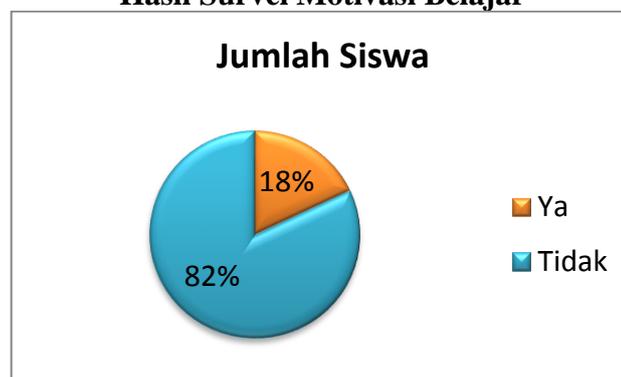
Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, makin banyak pula metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam penyampaian materi agar kegiatan belajar mengajar tampak menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru di SMK Negeri 16 Jakarta adalah metode ceramah dengan mengandalkan komunikasi lisan antara guru dengan siswa. Masih sedikit guru yang membuat variasi metode pembelajaran dalam menyampaikan materi. Tak dapat dipungkiri bahwa metode ceramah memiliki kelebihan yaitu guru dapat menjelaskan dengan detail mengenai materi yang sedang dibahas, namun metode ini juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah dapat membuat siswa mudah bosan. Siswa diharuskan duduk diam di tempat duduknya dan mendengarkan guru menerangkan materi. Bagi siswa yang konsentrasinya mudah pecah akan mudah

mengalihkan perhatiannya kepada hal lain yang lebih menarik daripada materi yang diterangkan. Peneliti melihat kondisi kelas pada saat sala satu guru sedang mengajar dengan metode ceramah, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena metode pembelajaran yang kurang menarik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah antusiasme yang rendah. Antusiasme adalah semangat atau kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Dalam konteks belajar, antusiasme belajar dapat diartikan sebagai semangat atau keinginan yang besar untuk belajar. Dapat dilihat pada Tabel I.2 bahwa 31,67% siswa terlambat masuk ke dalam kelas. Salah satu penyebabnya adalah antusiasme siswa untuk belajar yang rendah, sehingga siswa cenderung mengulur-ulur waktu untuk datang ke sekolah.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kesiapan belajar adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan survei yang telah peneliti lakukan pada 60 siswa kelas X SMK Negeri 16 Jakarta, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi. Hasil survei dapat dilihat pada gambar I.1.

Gambar I.1.
Hasil Survei Motivasi Belajar



Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa 82% dari jumlah seluruh responden yang peneliti survei mengatakan bahwa mereka merasa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar sendiri dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri siswa dan juga dari luar untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan memiliki dorongan yang kuat dan juga kemauan belajar, sehingga ia akan selalu merasa siap untuk belajar. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka datang ke sekolah untuk belajar karena merasa hal itu adalah sebuah keharusan, bukan karena adanya dorongan atau semangat untuk belajar.

Dari beberapa faktor di atas yang mempengaruhi kesiapan belajar seperti sumber belajar yang kurang memadai, kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, kebiasaan belajar yang buruk, kurangnya dukungan dari orang tua, metode pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya antusiasme siswa untuk belajar dan motivasi belajar yang rendah. Maka timbul ketertarikan peneliti untuk meneliti motivasi belajar serta hubungannya dengan kesiapan belajar pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya kesiapan belajar pada siswa disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang kurang memadai.
2. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung.

3. Kebiasaan belajar yang buruk.
4. Kurangnya dukungan dari orang tua.
5. Metode pembelajaran yang kurang menarik.
6. Rendahnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran di kelas.
7. Motivasi belajar yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat terlihat bahwa kesiapan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana, waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka secara spesifik masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan di bangku kuliah.

2. Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran serta perbaikan kinerja pendidik dalam mendidik siswa.

3. Universitas Negeri Jakarta (UNJ)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, khususnya Fakultas Ekonomi, serta dapat perbendaharaan kepustakaan untuk civitas akademika yang berminat untuk meneliti masalah ini.